

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan kemampuan yang baik dalam kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemampuan itu diperoleh manusia melalui kegiatan pendidikan. Proses pendidikan dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah. Dalam proses pendidikan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan dalam hal ini guru memegang peranan utama dan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru merupakan salah satu untuk dibidang kependidikan yang harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkurang.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.¹

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Guru

¹ UU RI, *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI, 2005), h. 23.

sebagai pendidikan atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan dan agar proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik dan sukses maka guru sangat dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi tersebut.

Diantara keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, adalah kompetensi kepribadian. Guru memegang peranan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Karena dalam proses pembelajaran mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan belajar.

Perbuatan guru dalam hal ini dapat diartikan sebagai kepribadian yang ditampilkan dihadapan para siswanya. Kepribadian itu sendiri adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan sekitarnya.²

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian lahir karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan praktis adalah mengenal manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pola pribadi dari setiap individu itu sifatnya unik dan khas, tidak ada duanya karena mencakup struktur biologis atau jasmaniahnya dan struktur psikis atau kejiwaannya.

Kepribadian seorang guru sangat perlu diketahui, karena guru sebuah profesi yang sangat dituntut keprofesionalnya. “Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa keprofesionalan seorang

² Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: IKIP Bandung, 1997), h. 113.

guru dapat diukur dari empat kompetensi seorang guru dan salah satunya kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi kepribadian yang mengikuti akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi diri sendiri, siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³

Guru dan peserta didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda masyarakat. Ditegaskan oleh Zakiyah Dradjat, bahwa kepribadian itu akan menentukan apakah ia menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya.⁴ Oleh sebab itu, kepribadian seorang guru sangat berperan bagi pelaksanaan pendidikan, karena dengan kepribadian seorang guru, peserta didik akan melihat dan merasakan secara langsung pengaruh pribadi dan keteladanan yang dimiliki gurunya. Akhlak menjadi salah satu cakupan kepribadian seorang guru, memiliki pengaruh yang besar sekali pada akhlak murid-muridnya. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khulqun* yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian, atau agama. Secara istilah akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan timbangan, keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, adapula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang.⁵

Dari itu murid-murid akan mencontohkan perkataan, perbuatan, dan semua gerak-gerik seorang guru. Oleh sebab itu, seharusnya seorang guru harus

³ UU Republik No. 14 Bab IV Pasal 10, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2005), h. 23.

⁴ Zakiyah Dradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 9.

⁵ Hasan Asari, *Hadist-Hadist Pendidikan Sebuah Penusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2008), h. 255.

mencontohkan yang baik terutama terhadap akhlak, karena apabila seorang guru memiliki mencontohkan kepribadian akhlak yang buruk kepada siswa, siswa pun akan memiliki akhlak yang buruk pula, sebaliknya apabila seorang guru memiliki/mencontohkan kepribadian akhlak yang baik, maka kemungkinan besar siswa pun akan memiliki akhlak yang baik pula. Dari itu, prioritas yang menjadi utama dunia pendidikan ini adalah religius serta afektif (akhlak) siswa, hal inilah menjadi fokus utama seorang guru untuk membenahi serta meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui kompetensi kepribadian seorang guru. Dari beberapa uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN LABUHANBATU”**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MAN Labuhanbatu ?
2. Bagaimana akhlak siswa di MAN Labuhanbatu ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Labuhanbatu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MAN Labuhanbatu.
2. Bagaimana akhlak siswa di MAN Labuhanbatu.
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Labuhanbatu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh kompensasi kepribadian guru terhadap akhlak siswa, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sumber daya manusia yang akan datang. Untuk memberikan informasi untuk memperluas kajian ilmu pendidikan serta menambah konsep baru yang dapat dijadikan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis

Sebagai hasil penelitian, penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kepala Madrasah MAN Labuhanbatu untuk menambahkan pemahaman dalam memunculkan kepribadian guru terhadap akhlak siswa sehingga sistem kompensasi dapat diterapkan.
2. Menjadi bahan masukan bagi guru di MAN Labuhanbatu.
3. Mahasiswa/i untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.

4. Peneliti lainnya untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai penelitian yang relevan.
5. Pembaca, sebagai bahan masukan untuk mengetahui pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan akhlak siswa.

Penulis pribadi, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

